

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GANJIL 2024-2025

Judul :

PENATAAN KAWASAN MAKAM SYEKH BURHANUDDIN
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DENGAN PENDEKATAN '*SERENITY, SUSTAINABILITY AND SPIRITUALITY*'



Dosen Koordinator :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing :

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc

Ariyati, S.T, M.T

Disusun Oleh :

PUTRI HANDAYANI

2010015111020

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA

LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GANJIL TAHUN 2024-2025

Judul :

Penataan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin di Kabupaten Padang Pariaman dengan Pendekatan
'Serenity, Sustainability, and Spirituality'

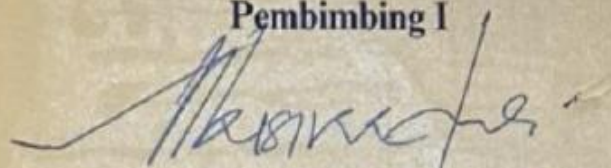
Oleh :

Putri Handayani
2010015111020

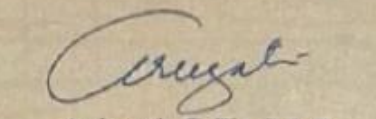
Padang, 17 Februari, 2025

Disetujui oleh :

Pembimbing I

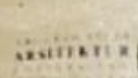
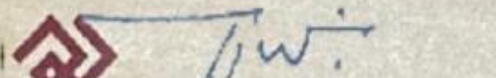

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc
(NIDN : 1016018102)

Pembimbing II


Ariyati, S.T., M.T
(NIDN : 1007018302)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Arsitektur

 
Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur


Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Handayani

NPM : 2010015111020

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur – jujurnya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul :

Penataan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin di Kabupaten Padang Pariaman dengan Pendekatan ‘*Serenity, Sustainability, and Spirituality*’

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode - etik akademik dilingkungan ilmiah dan almamater. Jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 27 Februari 2025



Putri Handayani

PRAKATA

AssalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “ PENATAAN KAWASAN MAKAM SYEKH BURHANUDDIN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN DENGAN PENDEKATAN '*SERENITY, SUSTAINABILITY AND SPIRITUALITY*' ” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa Laporan Studio Akhir Arsitektur ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.

Ucapan terima kasih ini penulis tujuikan kepada :

1. Kepada kedua Orang Tua saya, yang saya cintai dan yang selalu sabar mendidik saya hingga saat ini.
2. Bapak Ir.Nasril Sikumbang M.T., IAI. selaku Ketua Prodi Arsitektur
3. Bapak Ir.Nasril Sikumbang M.T., IAI. dan Bapak Duddy Fajriansyah ST, MT. selaku Koordinator Studio Akhir Arsitektur yang selalu memberikan nasihat-nasihat dan arahan dalam mata kuliah Seminar Arsitektur.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Al Busyra Fuadi S.T., M.Sc.
5. Pembimbing II Ibuk Ariyati ST, MT.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staf pengajar Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

7. Universitas Bung Hatta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
8. Kepada sahabat atas *support* dan dukungannya selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas motivasi dan dukungannya selama perkuliahan.

Dalam Studio Akhir Arsitektur ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca Laporan Studio Akhir Arsitektur ini untuk kesempurnaan Laporan Studio Akhir Arsitektur nantinya dan untuk dapat meningkatkan pengetahuan penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga Laporan Studio Akhir Arsitektur ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, 27 Februari 2025



PUTRI HANDAYANI

2010015111020

ABSTRAK

Makam Syekh Burhanuddin di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, telah ditetapkan sebagai situs cagar budaya dan menjadi kawasan strategis yang banyak dikunjungi peziarah, terutama dalam tradisi Basafa. Tradisi ini merupakan ziarah tahunan yang berlangsung setiap tanggal 10 Safar, bertepatan dengan wafatnya Syekh Burhanuddin pada tahun 1116 H (1704 M). Syekh Burhanuddin dikenal sebagai ulama besar tarekat Syattariyah yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Minangkabau. Namun, kawasan makam ini belum tertata secara optimal dalam mendukung aktivitas Basafa. Beberapa permasalahan yang dihadapi meliputi minimnya fasilitas penginapan akibat penghancuran surau-surau, penataan lapak pedagang yang belum maksimal, serta pola sirkulasi kawasan yang kurang teratur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan narrative research, yang bertujuan untuk memperoleh data dari individu atau kelompok mengenai sejarah serta dinamika kawasan ini. Hasil penelitian ini bertujuan untuk penataan kembali kawasan Syekh Burhanuddin agar dapat memaksimalkan kawasan tersebut sebagai salah satu situs cagar budaya dan mengoptimalkan kawasan tersebut pada saat kegiatan Basafa dilaksanakan.

Kata Kunci: *Syekh Burhanuddin, Tarekat Syattariyah, Basafa, Situs cagar budaya, Penataan kawasan, Narrative research*

ABSTRACT

The Tomb of Syekh Burhanuddin in Ulakan Tapakis District, Padang Pariaman Regency, has been designated as a cultural heritage site and serves as a strategic area frequently visited by pilgrims, especially during the Basafa tradition. This tradition is an annual pilgrimage held every 10th of Safar, coinciding with the passing of Syekh Burhanuddin in 1116 H (1704 AD). Syekh Burhanuddin is recognized as a great scholar of the Syattariyah order who played a significant role in the spread of Islam in Minangkabau. However, the tomb area has not been optimally organized to support Basafa activities. Several issues persist, including the lack of accommodation facilities due to the demolition of surau (prayer houses), the inadequate arrangement of traders' stalls, and the poorly structured circulation system within the area. This study employs a qualitative method with a narrative research approach, aiming to gather data from individuals or groups regarding the history and dynamics of this area. The findings of this study aim to reorganize the Syekh Burhanuddin area to maximize its function as a cultural heritage site and optimize its use during the Basafa event.

Keyword: *Syekh Burhanuddin, Syattariyah Order, Basafa, Cultural Heritage Site, Area Planning, Narrative Research*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iii

PRAKATA..... iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1.Latar Belakang 1

1.1.1.Isu dan Permasalahan..... 1

1.1.2.Data dan Fakta 1

1.2.Rumusan Masalah 4

1.2.1.Permasalahan Non Arsitektural 4

1.2.2.Permasalahan Arsitektural 4

1.3.Tujuan Penelitian 4

1.4.Sasaran Penelitian 4

1.5.Manfaat Penelitian 4

1.6.Ruang Lingkup Pembahasan..... 4

1.6.1Ruang Lingkup Spasial (Lokasi Kawasan) 4

1.6.2Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan) 5

1.7.Ide Kebaruan..... 5

1.8.Keaslian Penelitian..... 5

1.9.Sistematika Pembahasan..... 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7

2.1Tinjauan Umum 7

2.1.1Biografi Syekh Burhanuddin 7

2.1.2Tareqat Syattariyah 8

2.1.3Basapa 9

2.2Tinjauan Teori..... 9

2.2.1Teori Kawasan 9

2.2.2Teori Makam..... 9

2.3Tinjauan Tema/Penekanan Desain..... 10

2.3.1Pengertian *Religious Tourism* 10

2.3.2Pengertian Pelestarian Cagar Budaya 10

2.4Review Jurnal..... 10

2.4.1Kriteria Desain 22

2.4.2Tanggapan..... 24

2.5Review Preseden..... 24

2.5.1Prinsip Desain 27

2.5.2Tanggapan..... 27

BAB III METODE PENELITIAN 28

3.1Pendekatan Penelitian 28

3.1.1Sumber dan Jenis Data 28

3.1.2Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 28

3.2Diagram Perancangan Penelitian 29

3.3Jadwal Penelitian 29

3.4Kriteria Pemilihan Lokasi 30

3.4.1Pencapaian 30

3.4.2View 30

3.4.3Sirkulasi 30

3.5Alternatif Lokasi 30

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN..... 31

4.1Deskripsi Kawasan..... 31

4.1.1Potensi Kawasan 31

4.1.2Permasalahan Kawasan..... 31

4.2Deskripsi Tapak 31

BAB V ANALISA 36

5.1Analisa Ruang Luar 36

5.1.1Analisa Panca Indera Terhadap Tapak..... 36

5.1.1.1View 36

5.1.1.2Kebisingan 37

5.1.2 Analisa Iklim 38

5.1.2.1 Matahari 38

5.1.2.2 Angin..... 39

5.1.3 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi 40

5.1.4 Analisa Vegetasi..... 41

5.1.5 Analisa Utilitas Tapak 42

5.1.6 Analisa *Superimpose*..... 43

5.1.7 Zoning Makro 43

5.2 Analisa Ruang Dalam 44

5.2.1.Data Fungsi 44

5.2.2 Analisa Programatik..... 44

5.2.3.Analisa Kebutuhan Ruang 48

5.2.4.Analisa Besaran Ruang 49

5.2.5.Analisa Hubungan Ruang 52

5.2.6.Organisasi Ruang	52
5.2.7.Zoning Mikro	53
5.3 Analisa Bangunan	53
5.3.1 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	53
5.3.2 Analisa Struktur Bangunan	54
5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan	55
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	56
6.1Konsep Tapak	56
6.2Konsep Bangunan	58
BAB VII PERENCANAAN TAPAK.....	62
7.1Site Plan	61

BAB VIII PENUTUP.....	63
8.1Kesimpulan	63
8.2Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Makam Syekh Burhanuddin.....	1
Gambar 1.2 Masjid Agung Syekh Burhanuddin.....	2
Gambar 1.3 Surau.....	2
Gambar 1.4 Aktivitas Pedagang.....	2
Gambar 1.5 Surau Genteng.....	3
Gambar 1.6 Mimbar Tilawah.....	3
Gambar 1.7 Kantor Kerapatan Adat Nagari.....	3
Gambar 1.8 Tempat / Tepian Mandi.....	3
Gambar 1.9 Masterplan Kawasan Syekh Burhanudiin.....	3
Gambar 1.10 Peta Ruang lingkup Spasial.....	4
Gambar 4.1 Peta Wilayag Administrasi Kabupaten Padang Pariaman.....	30
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Ulakan Tapakis.....	30
Gambar 4.3 Peta lokasi tapak.....	31
Gambar 4.4 Batas Administrasi.....	31
Gambar 4.5 Tautan Lingkungan.....	32
Gambar 4.6 Tautan Lingkungan	32
Gambar 4.7 Peta Lokasi Site.....	32
Gambar 4.8 Kondisi Fisik Alamiah.....	33
Gambar 4.9 Kondisi Fisik Buatan.....	33
Gambar 4.10 Sirkulasi.....	33
Gambar 4.11 Utilitas.....	34
Gambar 4.12 Panca Indera.....	34
Gambar 4.13 Lintasan Matahari.....	35
Gambar 5.1 Analisa View Tapak	35
Gambar 5.2 Tanggapan Terhadap View.....	36
Gambar 5.3 Analisa Kebisingan Tapak.....	36
Gambar 5.4 Tanggapan Kebisingan Tapak	37
Gambar 5.5 Analisa Matahari.....	37

Gambar 5.6 Tanggapan Matahari.....	38
Gambar 5.7 Analisa Angin.....	38
Gambar 5.8 Tanggapan Angin.....	39
Gambar 5.9 Analisa Akseibilitas dan Sirkulasi	39
Gambar 5.10 Tanggapan Akseibilitas dan Sirkulasi.....	40
Gambar 5.11 Analisa Vegetasi	40
Gambar 5.12 Tanggapan Vegetasi	41
Gambar 5.13 Analisa Utilitas.....	41
Gambar 5.14 Tanggapan Utilitas	42
Gambar 5.15 Zoning Makro	42
Gambar 5.16 Zoning Mikro	52
Gambar 5.17 Analisa Bentuk Bangunan	52
Gambar 5.18 Analisa Massa Bangunan.....	53
Gambar 5.19 Analisa Surau-Surau Daerah.....	53
Gambar 5.20 Analisa Struktur Pondasi.....	53
Gambar 5.21 Analisa Struktur Pondasi.....	53
Gambar 5.22 Analisa Balok Kolom.....	54
Gambar 5.23 Analisa Dak Beton.....	54
Gambar 5.24 Analisa Jaringan Listrik	54
Gambar 5.25 Analisa Sistem Penyediaan Air Bersih.....	54
Gambar 5.26 Analisa Sistem Penyediaan Air Kotor.....	55
Gambar 6.1 Konsep View.....	55
Gambar 6.2 Konsep Kebisingan.....	56
Gambar 6.3 Konsep Matahari.....	56
Gambar 6.4 Konsep Angin.....	56
Gambar 6.5 Konsep Akseibilitas dan Sirkulasi	57
Gambar 6.6 Konsep Vegetasi	57
Gambar 6.7 Konsep Utilitas	57
Gambar 6.8 Konsep Bentuk Bangunan	58

Gambar 6.9 Konsep Massa Bangunan58

Gambar 6.10 Konsep Zona Bangunan58

Gambar 6.11 Konsep Ruang Dalam58

Gambar 6.12 Konsep Ruang dalam Surau.....59

Gambar 6.13 Konsep Ruang Dalam Penginapan..... 59

Gambar 6.14 Konsep Pondasi..... 59

Gambar 6.15 Konsep Pondasi..... 59

Gambar 6.16 Konsep Balok Kolom59

Gambar 6.17 Konsep Atap.....60

Gambar 6.18 Konsep Jaringan Listrik..... .60

Gambar 6.19 Konsep Sistem Penyediaan Air Bersih.....60

Gambar 6. 20 Konsep Penyediaan Air Kotor60

Gambar 6. 21 Konsep Arsitektural Tapak.....60

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masuknya Islam dan sejarah perkembangannya di Minangkabau sejajar dengan sejarah pertumbuhan kota-kota dagang di rantau Minang. Islam masuk ke Minangkabau antara abad ke-12 dan 13 M, dengan melalui dua jalur yaitu; jalur dari Aceh dan jalur dari Malaka. Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Nusantara yang dipengaruhi pemikiran tasawuf di Aceh. Salah satu ordo tarekat yang berkembang pesat di Sumatera Barat yang bermula dari Aceh adalah Tarekat Syattariyah. Salah seorang ulama pembaharuan yang terkenal di Sumatera Barat adalah Syekh Burhanuddin. Syekh Burhanudin merupakan ulama yang memiliki peran sangat besar dalam mengembangkan agama Islam pada awal abad ke 17 di Minangkabau, khususnya di Padang Pariaman. Setelah menuntut ilmu selama tiga puluh tahun di Aceh, akhirnya Burhanuddin kembali ke tempat asalnya, yaitu Minangkabau, untuk menyebarkan agama Islam disana. Di Minangkabau, Burhanuddin mendirikan surau di Tanjung Medan yang terletak di dalam kompleks tanah seluas kurang lebih 5 hektar dan diberi nama Surau Ulakkan.

Nagari Manggopoh Palak Gadang berada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, telah lama dikenal sebagai kawasan pusat pengembangan agama Islam di wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya. Salah satu kegiatan yang terkenal yakni ber-Syafar (dalam Bahasa Minang disebut Basafa), berupa kunjungan ziarah ke kawasan makam Syekh Burhanuddin sebagai Ulama Besar Syattariyah yang diadakan pada setiap tanggal 10 syafar tahun 1116H atau 1704M di Ulakan yang merupakan tanggal meninggalnya Syekh Burhanuddin.

Kawasan makam Syekh Burhanuddin ini telah ditetapkan menjadi situs cagar budaya, dan menjadi salah satu kawasan strategis di Kabupaten Padang Pariaman. Makam Syekh Burhanuddin tercatat sebagai cagar budaya di Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sumbar dengan nomor inventaris 09/BCB-TB/A/13/2007. Makamnya itu ditetapkan sebagai Situs Benda Cagar Budaya oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batusangkar, Sumbar. Sebagai salah satu destinasi wisata religi, banyak pengunjung yang datang untuk melakukan berbagai ritual seperti berdoa bersama, berzikir bersama di makam, tempat melaksanakan nazar, hingga melakukan acara turun mandi. Selain kegiatan Basafa, pengikut Tarekat Syattariyah di Kecamatan Ulakan Tapakis, juga melakukan tradisi lainnya yaitu Maliek Bulan dan Sholat 40. Maliek Bulan adalah sebuah kebiasaan atau tradisi melihat bulan yang menandakan masuknya 1 Ramadhan. Sedangkan Sholat 40 diartikan sebagai sholat wajib 5 waktu yang dilaksanakan di surau genteng, yang mana pelaksanaannya tidak boleh terputus dan harus di surau yang sama selama 40 hari. Saat acara utama yaitu acara Basafa, kawasan makam Syekh Burhanuddin akan dihadiri oleh banyak pengunjung, yang mana pengunjung ini akan menginap beberapa malam selama kegiatan basafar

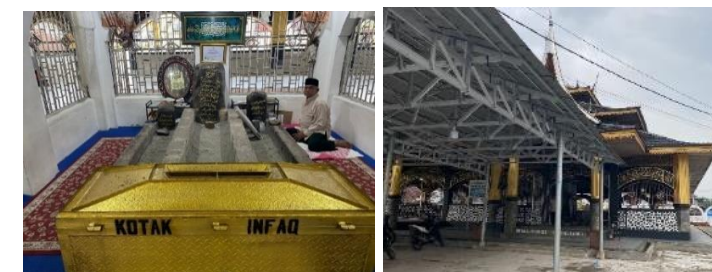
dilaksanakan, surau merupakan tempat penginapan yang sudah disediakan berdasarkan asal usul masing-masing pengunjung. Kawasan wisata religi sangat erat kaitannya dengan kehadiran pedagang. Pedagang yang berdagang di pekarangan makam Syekh Burhanuddin adalah pedagang yang memiliki tempat atau lapak untuk berdagang yang berada di dalam pekarangan makam. Ketika pengunjung akan memasuki makam, maka akan melewati lapak jualan para pedagang ini. Namun keberadaan lapak pedagang ini belum tertata dengan baik sehingga menyebabkan tidak optimalnya kegiatan pada kawasan seperti menyebabkan kemacetan yang parah disaat adanya kegiatan basafa.

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan penataan kembali kawasan Syekh Burhanuddin yang saat ini belum didorong secara optimal untuk menanggapi aktivitas pada kawasan. Penataan kembali kawasan dilakukan agar dapat memaksimalkan aktivitas yang ada seperti penataan sirkulasi yang lebih jelas, penataan surau-surau penginapan, penataan lapak pedagang dan penataan zoning pada kawasan. Bangunan yang akan dipertahankan pada kawasan adalah Makam Syekh Burhanuddin, Masjid Agung Syekh Burhanuddin, dan Surau Genteng. Sedangkan bangunan yang akan diganti adalah Surau-surau tempat penginapan, Lapak pedagang, serta menambahkan beberapa fasilitas penunjang lainnya. Penataan dilakukan untuk dapat menjadi daya tarik tambahan yang dapat meningkatkan potensi wisata religi di Kabupten Padang Pariaman.

1.1.1. Isu dan Permasalahan

Makam Syekh Burhanuddin ini telah ditetapkan menjadi situs cagar budaya, dan menjadi salah satu kawasan strategis di Kabupaten Padang Pariaman dengan salah satu tradisi yang terkenal yaitu basafar. Namun, kawasan Syekh Burhanuddin yang saat ini belum didorong secara optimal untuk menanggapi aktivitas tersebut seperti keberadaan beberapa surau tempat untuk penginapan pengunjung yang telah dihancurkan, belum maksimalnya penataan lapak bagi pedagang disekitar kawasan, serta tatanan pola sirkulasi kawasan yang masih belum tertata dengan baik. Penataan kawasan perlu dilakukan agar dapat memaksimal kan kawasan makam Syekh Burhanuddin ini.

1.1.2. Data dan Fakta



Gambar 1.1 Makam Syekh Burhanuddin
Sumber : Hasil Survey, 2023

Kawasan Makam Syekh Burhanuddin yang berada di Nagari Manggopoh Palak Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman ditetapkan sebagai situs cagar budaya. Makam Syekh Burhanuddin tercatat sebagai cagar budaya di Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sumbar dengan nomor inventaris 09/BCB-TB/A/13/2007. Menurut Bakri sebagai sekretaris Badan Pengelola dan Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin (BP2KMSB), untuk hari biasa, pengunjung yang datang hanya sekitar 10-25 orang per harinya. Sedangkan untuk acara utama yaitu acara Basapa, sangat banyak pengunjung yang datang.

Berdasarkan dari buku tamu pengunjung Makam Syekh Burhanuddin dari tahun 2015-2021, Jumlah Pengunjung yang ada di Kawasan Makam Syekh Burhanuddin ini adalah

No	Tahun	Jumlah
1	2015	5.199
2	2016	2.226
3	2017	933
4	2018	1.267
5	2019	2.131
6	2020	352
7	2021	584
Jumlah		12.6299



Gambar 1.2 Masjid Agung Syekh Burhanuddin
Sumber : Hasil Survey, 2023

Di kawasan wisata religi Syekh Burhanuddin terdapat satu masjid megah dengan nama masjid Agung Syekh Burhanuddin. Masjid dengan kapasitas 5.000 jemaah merupakan objek baru di kawasan wisata religius makam Syekh Burhanuddin dibangun oleh donatur dan pemerintah daerah. Lokasi didirikan Masjid berdekatan dengan makam Syekh Burhanuddin, yang mana pada lokasi tersebut merupakan tempat banyak surau-surau penginapan berada. Namun, keberadaan surau dihilangkan dengan menghancurkannya dan pemerintah daerah menggantinya dengan membangun surau-surau tersebut kembali diluar area makam. Sekitar 12-14 surau masih ada yang belum dibangun

kembali pasca dihancurkan setelah Masjid Agung Syekh Burhanuddin ini dibangun. Berikut nama-nama surau yang akan dibangun kembali :

No	Nama Surau	No	Nama Surau
1.	Surau Tandikek Mudiak Padang	9.	Surau Lubuk Pandan
2.	Surau Nagari Sitjintjin	10.	Surau Parit Malintang
3.	Surau Ambung Kapur	11.	Surau Sungai Asam
4.	Surau Limau Sundai	12.	Surau Kasang
5.	Surau Koto Panyalai	13.	Surau Alim Pato
6.	Surau Lubuak Pua	14.	Surau 3 Nagari
7.	Surau Dareh	15.	Surau Babussalam
8.	Surau Malalak	16.	Surau Kuabas



Gambar 1.3 Surau
Sumber : Hasil Survey, 2023

Di sekitar makam juga terdapat surau-surau kecil yang berjejeran. Di sekeliling bangunan utama ini terdapat sebanyak 69 surau/mushalla yang dibangun seperti rumah-rumah petak memanjang. Bangunan surau-surau ini didirikan setengah permanen dan permanen. Satu bangunan memanjang terdiri satu sampai dengan delapan surau. Di luar kompleks makam juga terdapat surau - surau peziarah yang menggunakan sebahagian ruangan yang ada di rumah-rumah penduduk, sehingga secara keseluruhannya terdapat sebanyak 73 surau. Surau-surau tersebut dibangun sebagai tempat peziarah dalam melaksanakan aktivitas keagamaan selama upacara basapa dilaksanakan. Surau ini sebagai tempat persinggahan dan tempat istirahat bagi jamaah sesuai dengan asal daerahnya masing-masing.



Gambar 1.4 Aktivitas Perdagangan
Sumber : Hasil Survey, 2023

Selain itu juga ada area perdagangan atau pusat jajan dan souvenir sebagai area pendukung kawasan makam. Menurut Bakri sebagai sekretaris Badan Pengelola dan Pengembangan

Kawasan Makam Syekh Burhanuddin (BP2KMSB) terdapat 85 pedagang yang berada di Kawasan Makam Syekh Burhanuddin.

Jumlah pedagang yang ada di sepanjang jalan depan Makam Syekh Burhanuddin terutama di Jl. Haji Agus Salim adalah sebanyak 25 pedagang yang terdiri dari pedagang dengan lapak dan pedagang yang berjualan di toko.

Saat safar dilaksanakan (malam hari) seluruh areal kompleks makam dipenuhi tidak saja oleh peziarah yang mengelompok di lapangan terbuka karena tidak memiliki surau tersendiri, tetapi juga oleh para pedagang yang banyak menggelar dagangannya di atas tikar atau meja, ataupun para pengunjung lainnya yang datang untuk hanya sekedar melihat-lihat aktivitas safar. Kebanyakan dagangan yang dijual di dalam kompleks makam ini adalah kemenyan untuk keperluan aktivitas bersafar dan makanan-makanan kecil seperti, goreng pisang, sala lauak, penjual rokok dan permen, buku-buku agama, tikar pandan dan lain-lain.

Los merupakan cadangan pemerintah Kabupaten Padang Pariaman untuk menampung para pedagang yang akan berjualan di sekitar makam syeh burhanuddin. Namun para pedagang lokal yang berjualan kerupuk udang, ikan, sala dan lainnya tidak mau pindah atau mengisi ke lokasi los yang disediakan, alasannya yaitu tempat posisi yang tidak sama rata antar pedagang. Para pedagang memilih berjualan disepanjang jalan dengan harapan para wisatawan yang melewati daerah mereka dapat berhenti sebentar membeli dagangan mereka tanpa perlu berhenti lama dan parkir.



Gambar 1.5 Surau Genteng
Sumber : Hasil Survey, 2023



Gambar 1.6 Mibar Tilawah
Sumber : Hasil Survey, 2023



Gambar 1.7 Kantor Kerapatan Adat Nagari
Sumber : Hasil Survey, 2023



Gambar 1.8 Tempat / Tepian Mandi
Sumber : Hasil Survey, 2023



Gambar 1.9 Masterplan Kawasan Syekh Burhanuddin
Sumber : Jurnal Desy Aryanti

BASAFA

Tradisi *Basafa* atau bersafar adalah aktivitas berziarah yang dilakukan oleh umat Islam pengikut tarekat syattariyah di kompleks makam Syekh Burhanuddin.

Kegiatan *Basafa* dilaksanakan beberapa hari, di antaranya: *Pertama*, Safa Gadang, pelaksanaannya adalah bagi jamaah yang datang dari daerah darek yang dilakukan pada hari Rabu di atas tanggal sepuluh bulan Safar; *Kedua*, Safa Ketek, dilaksanakan bagi masyarakat yang berasal dari daerah rantau (Padang Pariaman) dan sekitarnya. Pelaksanaannya hari Rabu seminggu setelah kegiatan safa gadang; *Ketiga*, Safa Buya Ungku Shalih, dilakukan pada hari Sabtu setelah safa ketek, kegiatan ini dilakukan oleh jamaah Buya Ungku Shalih yang bermacam di Sungai Sariaik.

Selama kegiatan basafa para jamaah melakukan beberapa kegiatan, di antaranya shalat sunat, zikir, berdoa, sedekah, dan ibadah lainnya yang mendekatkan diri seseorang kepada Allah. Kegiatan basafa ini dibimbing oleh tuanku yang memberikan pengarahan serta tata cara melakukan ziarah (Andy, 2018: 183). Selain itu, pada upacara basafa di kompleks makam Syekh Burhanuddin para jamaah juga melakukan aktifitas

mengambil pasir makam Syekh Burhanuddin, mengambil air *kimo*, mengambil air batu ampa, dan aktifitas tawa (Halim, 2018).

Suryadi mengungkapkan berdasarkan catatan Van Ronkel terkait *basafa* menjelaskan bahwa daerah Ulakan didatangi oleh jamaah yang berjumlah ribuan orang. Orang-orang alim antrean di halaman masjid sehingga sulit untuk bergerak. Barisan perempuan yang menggunakan penutup kepala (tilakuang) juga memadati halaman masjid. Sedangkan di sekitar makam Syekh Burhanuddin terdengar suara *laa ilaaha illa Allah* (tahlil) ribuan kali dengan menggeleng-gelengkan kepala. Sedangkan amalan yang lain adalah dengan membaca al-Fatihah dan surat Yasin (Suryadi, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Permasalahan Non Arsitektural

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan masyarakat di dalam kawasan Syekh Burhanuddin?
2. Bagaimana proses kegiatan basafa pada kawasan Syekh Burhanuddin?
3. Bagaimana cara dan upaya agar kawasan Syekh Burhanuddin tetap ada pengunjung selain diwaktu adanya kegiatan basafa?

1.2.2. Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana pendekatan yang dipakai pada penataan kawasan Syekh Burhanuddin?
2. Bagaimana konsep pada penataan kawasan Syekh Burhanuddin?
3. Bagaimana cara penataan pola ruang serta pembagian fungsi ruang guna mengoptimalkan aktivitas pada kawasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang didapati mengenai Kawasan Syekh Burhanuddin yang belum didorong secara optimal untuk menanggapi aktivitas pada kawasan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk penataan kembali kawasan Syekh Burhanuddin untuk dapat memaksimalkan kawasan tersebut sebagai salah satu situs cagar budaya dan mengoptimalkan kawasan tersebut pada saat kegiatan basafa dilaksanakan serta agar tetap memiliki banyak pengunjung selain diwaktu kegiatan basafa seperti disaat tradisi maliek bulan dilakukan dan disaat hari biasa. Selain itu tujuannya untuk mengembangkan potensi ekonomi dan wisata berupa kegiatan perdagangan dan surau-surau sebagai tempat penginapan para pengunjung sesuai dengan daerahnya masing-masing yang mana ada beberapa surau yang masih belum terbangun kembali

setelah dihancurkan yang lokasinya berada di area Masjid Agung Syekh Burhanuddin saat ini agar lebih fungsional sehingga masyarakat nyaman untuk berkunjung.

1.4. Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah terwujudnya penataan kawasan Syekh Burhanuddin sebagai situs cagar budaya. Selain itu juga penataan kawasan Syekh Burhanuddin yang dapat menjadi kawasan wisata religi di Kabupaten Padang Pariaman. Diharapkan dengan adanya penataan Kawasan Syekh Burhanuddin dapat menjadi daya tarik pengunjung dan menjadi kebanggaan masyarakat serta menolong ekonomi masyarakat.

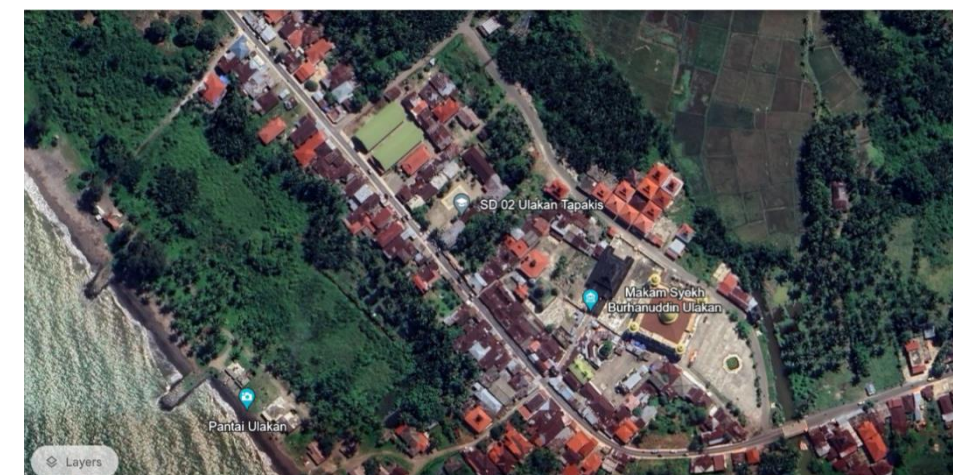
1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analisis melalui pembelajaran langsung. Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat Nagari Manggopoh palak gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, dan juga pengunjung khususnya pada Kawasan Syekh Burhanuddin.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Lokasi Kawasan)

Lokasi berada di Nagari Manggopoh Palak Padang berada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1.10 Peta Ruang Lingkup Spasial

Sumber: Google Earth., Diakses 2023

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Ruang lingkup substansional dari penelitian ini didapatkan dari aktivitas-aktivitas yang mendukung proses pengambilan data primer. Kegiatan tersebut meliputi observasi langsung, wawancara, menganalisa kebutuhan ruang dan aktivitas pelaku, analisa ruang luar dan ruang dalam, dan mengembangkan konsep desain.

1.7. Ide Kebaruan

Wisata religi yang berbasis nilai-nilai ‘*Serenity, Sustainability and Spirituality*’

- a. *Serenity*: (Ketenangan dalam Pikiran, Perasaan dan Raga)
- b. *Sustainability*: (Keberlanjutan dalam Aspek Lingkungan, Sosial dan Ekonomi)
- c. *Spirituality*: (Koneksi dengan Diri Sendiri, Sesama-Alam Sekitar dan Tuhan)

Pengunjung berusaha mencari sisi (*Spirituality*) yang ada di situs religi. Spiritualitas tersebut akan dapat menghadirkan sisi ketenangan (*Serenity*) hati seseorang sehingga bisa menjamin adanya keberlanjutan (*Sustainability*) sikap positif di masa yang akan datang.

1. *Serenity* (Situasi yang sangat tenang dan orang yang mengalaminya bisa merasakan ketenangan, sedalam-dalamnya)
 - a. Memberikan desain arsitektur yang menakjubkan sehingga pengunjung mampu menarik hal positif darinya
 - b. Ornamen dan ukiran berlafadz kan Arab dan kaligrafi
 - c. Infrastruktur yang megah
2. *Sustainability* (Mencakup integrasi lingkungan, keadilan sosial dan pembangunan ekonomi)
 - a. Lingkungan, tidak merusak ekosistem yang berada di area sekitar kawasan
 - b. Sosial dan Ekonomi, diwujudkan melalui adanya Lapak pedagang untuk mendukung nilai sosial ekonomi
3. *Spirituality* (Pengunjung merasakan getaran spiritual yang bisa berwujudkan adanya koneksi kuat dalam diri sendiri, koneksi yang kuat dengan orang lain dan alam sekitar, serta koneksi yang kuat dengan Yang Maha Kuasa)
Diwujudkan dengan adanya Makam, Masjid, dan Surau untuk dapat memberikan nilai *Spirituality* pada pengunjung.

1.8. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Universitas	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	Universitas Bung Hatta https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/11870	Naufal	2018	Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin Ulakan Sebagai Kawasan Wisata Religi	Kawasan Makam Syekh Burhanuddin ini telah ditetapkan menjadi situs cagar budaya, dan menjadi salah satu kawasan strategis di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu perencanaan kegiatan wisata yang menarik, unik dan orisinil untuk menarik para pengunjung baik untuk berziarah maupun wisata rohani di Kawasan Makam Syekh Burhanuddin Ulakan Sebagai Kawasan Religi.
2.	Universitas Bung Hatta http://repo.bunghatta.ac.id/4601/	Desy Aryanti	2017	Model Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin Sebagai Kawasan Religi	Nagari Ulakan terletak di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, telah lama dikenal sebagai kawasan pusat pengembangan agama Islam di wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya. Salah satu kegiatan yang terkenal yakni ber-Syafar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif model pengembangan kawasan makam sebagai kawasan wisata religi.
3.	Universitas Negeri Padang http://repository.unp.ac.id/36136/	Hayati Otari	2019	Pengembangan Wisata Religi Dan Sejarah Komplek Makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman	Pengembangan Wisata Religi dan Sejarah makam Syekh Burhanuddin di Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari empat indikator potensi pengembangan yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan Promosi. Kegiatan keagamaan di kawasan ini telah membawa dampak yang cukup luas pada kawasan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya optimalisasi fungsi pelayanan dan pengembangan wisata religi dan sejarah Makam Syekh Burhanuddin melalui perlengkpan dan penanganan dari pemerintah pada kawasan Makam Syekh Burhanuddin ini.

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan dan pembahasan penelitian ini terdiri dari 8 bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN.

Membahas tentang latar belakang, isu dan fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan, ide kebaruan, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Berisikan tentang tinjauan teori, analisa preseden, analisa jurnal, penekanan tema yang digunakan, dan berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

3. BAB III METODE PENELITIAN.

Membahas tentang pendekatan penelitian, teknik penelitian, subjek penelitian, dan waktu penelitian.

4. BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Membahas tentang data primer dan sekunder yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan dan teknik penelitian yang telah diterapkan.

5. BAB ANALISA

Membahas tentang analisa-analisa mengenai ruang luar, ruang dalam dan bangunan.

6. BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Membahas mengenai konsep dan gagasan yang diterapkan secara mikro maupun makro.

7. BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Membahas tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan analisa terhadap tapak.

8. BAB VIII PENUTUP

Bab yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.